



PENGEMBANGAN SISTEM *SCALE CHORD* DALAM PEMBELAJARAN HARMONI MANUAL PADA PROGRAM STUDI MUSIK GEREJA SEKOLAH TINGGI AGAMA KRISTEN PROTESTAN NEGERI SENTANI JAYAPURA

Yakobus Kilay✉

Prodi Pendidikan Seni, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Development
Scale Systems Chord
Harmony at the Keyboard
Church Music

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem *Scale Chord* matakuliah Harmoni Manual dengan mengkonversikan sistem penotasian dari notasi balok ke-notasi angka disertai dengan simbol-simbol akor, penjarian dan pertandjarian sehingga mempermudah mahasiswa dalam belajar keyboard. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pengembangan Sistem *Scale Chord* pembelajaran Harmoni Manual yang mengadopsi model (Borg & Gall) menghasilkan system *Scale chord* yang, praktis; (2) jenis informasi yang diperoleh ketika model *Scale Chord* diterapkan adalah hasil pengamatan dan penilaian kemampuan, pemahaman terhadap keterampilan proses sistem *scale chord* dan kualitas produk; (3) pemanfaatan pokok hasil penilaian Sistem *Scale Chord* digunakan sebagai umpan balik kepada mahasiswa dan refleksi bagi Dosen Harmoni manual untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran; (4) tingkat keterlaksanaan dan efektivitas Sistem *Scale Chord* dalam pembelajaran Harmoni manual cukup tinggi. Hal ini terbukti baik dari hasil pengamatan langsung maupun hasil-hasil empirik. (5) ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dibandingkan model konvensional (Pilling).

Abstract

This study aims to develop a system of course Harmony at the Keyboard Scale Chord by converting the system of notation beam the notation numbers along with chord symbols, and fingerings that facilitate students in learning the keyboard. The results showed: (1) developing the learning Chord Scale System adopted Harmony at the keyboard type of information that is obtained when applied Chord Scale models are the result of observation and assessment skills, understanding the chord scale systems process skills and the quality of the product, (3) the principal use of assessment results chord Scale system is used as feedback to students and lecturers reflection for Harmony at the keyboard to enhance learning effectiveness, (4) the level and effectiveness chord Scale systems in learning Harmony manual is quite high. It is evident from the results of direct observation and empirical results. (5) found a significant difference compared to conventional models (Pilling).

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233
E-mail: bobbykilay@yahoo.co.id

ISSN 2252 - 6900

Pendahuluan

Program studi Musik Gereja dibuka menurut panduan yang diterbitkan oleh Direktorat Urusan Pendidikan Agama Kristen, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama, sesuai Keputusan Menteri Agama No. 368 tahun 2001 tentang Kurikulum Pendidikan Teologi Program Studi Musik Gereja. Salah satu matakuliah yang terdapat dalam kandungan kurikulum Musik Gereja adalah Harmoni Manual. Matakuliah Harmoni Manual tergolong di dalam rumpun Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) yang harus ditempuh dan dipelajari oleh seluruh mahasiswa. Matakuliah ini merupakan matakuliah praktik sebagai aplikasi dari kelompok matakuliah Teori Musik, Harmoni, Piano Mayor dan Piano Minor. (Labobar, 2003:1-2)

Dari tahun ke tahun hasil pembelajaran mahasiswa dalam matakuliah Harmoni Manual tidak maksimal seperti apa yang diharapkan, seperti yang terlihat dalam pelayanan mahasiswa di Gereja sebagai organis. Hal tersebut disebabkan oleh karena materi perkuliahan berupa materi ajar yang diajarkan belum dapat menjawab kebutuhan dan mengantisipasi latar belakang mahasiswa di Papua. Dengan demikian peneliti memulai mencoba mengadaptasikan sistem pembelajaran Harmoni Manual di kelas dengan meninjau kembali mengenai keberadaan notasi angka yang telah membudaya di Papua, mengikuti tuntunan yang telah diberikan oleh para misionaris Gereja dalam menyebarkan agama Kristen di Papua, dan mengajarkan nyanyian-nyanyian Gereja dengan menggunakan notasi angka.

Melihat permasalahan tersebut di atas, pengembangan secara inovatif dilakukan pada materi pembelajaran, guna mencari solusi memecahkan permasalahannya dengan mengembangkan metode yang disederhanakan dan disesuaikan dengan latar belakang mahasiswa di Papua. Pengembangan yang dilakukan didasari oleh pertimbangan bahwa: (1) pengaruh latar belakang keberadaan notasi angka sangat mendominasi masyarakat Papua pada umumnya dan Jayapura khususnya; (2) dominasi bentuk nyanyian-nyanyian Gereja yang menggunakan notasi angka; (3) kebutuhan tersedianya berbagai nyanyian inkulturatif Gerejawi yang diangkat dari lagu rakyat Papua dengan menggunakan notasi angka; dan (4) tidak tepatnya penggunaan notasi balok bagi masyarakat Papua.

Dengan menjawab kebutuhan mahasiswa diharapkan akan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, sangat diperlukan

model pembelajaran yang dikemas melalui bahan ajar sebagai sumber belajar yang mampu memuat materi pembelajaran yang efektif, metodis serta praktis yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa di Papua umumnya dan STAKPN Sentani khususnya.

Permasalahan yang muncul, peneliti tergerak untuk mengantisipasinya dengan sebuah terobosan baru melalui penelitian mengenai "Pengembangan sistem *Scale Chord* dalam pembelajaran Harmoni Manual pada Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani, Jayapura, Papua".

Pengembangan sistem *scale chord* disusun sebagai model pembelajaran yang dikemas dalam sebuah bahan ajar akan dikembangkan dengan metode yang lebih efektif dan praktis, menghasilkan model pembelajaran dalam bahan ajar meliputi bahan ajar tercetak dan bahan ajar dengar (audio). Bahan ajar audio telah dikemas berupa; MIDI, Wave, dan sejenisnya yang dikonversikan kedalam media MP3. Yang melatarbelakangi alasan pemilihan media pembelajaran kedalam media cetak dan media audio oleh karena alasan dari sebuah teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Steffen Peter Ballstaedt dalam Abdul Majid (2007: 175) antara lain:

Bahan cetak merupakan materi pembelajaran yang paling banyak dipakai. Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan artikel. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan sebagai berikut: (1) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan guru untuk menunjukan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.

Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan. Menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca dimana saja. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri.

Bahan ajar audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Disamping menarik dan memotivasi mahasiswa untuk mempelajari materi lebih banyak. Azhar Arsyad dalam Abdul Madjid (2007: 173-183) menjelaskan bahwa materi audio dapat digunakan untuk: (1)

Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar. Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi.

Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa. Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai pokok bahasan dan sesuatu masalah. Pengembangan sistem *scale chord* dalam pembelajaran harmoni manual yang dilakukan melalui bahan ajar baik “cetak” maupun audio”, diharapkan dapat terlaksana dengan efektif serta praktis. Pembelajaran yang mampu mengarahkan Mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensinya. Dapat memperbaiki tingkat daya ingat dan semakin merangsang mahasiswa dalam memotivasi diri.

Kriteria pembelajaran yang berhasil adalah (1) Peran aktif pembelajar. Proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat aktif dalam tugas-tugas yang bermakna dan berinteraksi dengan materi pembelajaran secara intensif. Keterlibatan mental pembelajar dalam melakukan proses belajar akan memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri sendiri. (2) Latihan. Proses latihan dilakukan dalam berbagai bentuk akan dapat memperbaiki tingkat daya ingat atau retensi. Latihan juga dapat memperbaiki kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang baru dipelajari. (3) Jika kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh tiap individu semakin berkembang. (4) Umpan balik yang semakin merangsang pembelajar dalam memotivasi diri. (5) Pembelajar dapat menerapkan kemampuan yang dimiliki dalam situasi yang nyata. (6) Interaksi sosial antar pelajar baik, dukungan sosial dalam belajar sangat diperlukan oleh individu yang sedang belajar. (Pribadi, 2009:24)

Keefektifan dalam pengembangan sistem *scale chord* melalui bahan ajar sistem *scale chord* juga dapat dilakukan dengan cara pengemasan terhadap sistem exercises, yang bertujuan agar materi sistem *scale chord* dapat disajikan sebagai materi yang praktis yang dapat dikonsumsi bagi para organisasi Gereja yang berfungsi dalam aktifitas-aktifitas sosial masyarakat seperti: mengiringi nyanyian liturgi jemaat di Gereja-Gereja.

Merriam, 1964: 294-304) menawarkan bahwa terdapat 10 fungsi musik dalam masyarakat, yaitu: (1) Fungsi ekspresi emosional; (2) Fungsi kenikmatan estetis; (3) Fungsi hiburan; (4) Fungsi komunikasi; (5) Fungsi penggambaran simbolik; (6) Fungsi respon fisik; (7) Fungsi

penyelenggaraan kesesuaian dengan norma-norma sosial; (8) Fungsi pengesahan lembaga sosial dan ritual religius; (9) Fungsi penopang kesinambungan dan stabilitas kebudayaan; dan (10) Fungsi penopang integrasi sosial.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan oleh peneliti dan beberapa kajian pustaka yang mendukung unsur penelitian maka peneliti akan mengkaji tentang wujud sistem *Scale Chord* yang akan dimanfaatkan baik melalui kegiatan pendidikan formal yaitu oleh instruktur/dosen pembimbing harmoni manual, mahasiswa pelaksanaan pembelajaran harmoni manual bahkan pemanfaatannya dapat digunakan melalui kegiatan pendidikan non formal seperti pembinaan musik gereja bagi para organisasi di Gereja-Gereja di Papua umumnya dan Sentani Jayapura khususnya.

Metode

Dalam model pengembangan, Borg dan Gall memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan.

Borg dan Gall (1983) (dalam Samsudi, 2009:89) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) Mengembangkan Produk, Dan (2) Menguji Keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut sebagai validasi. Dengan demikian, konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya.

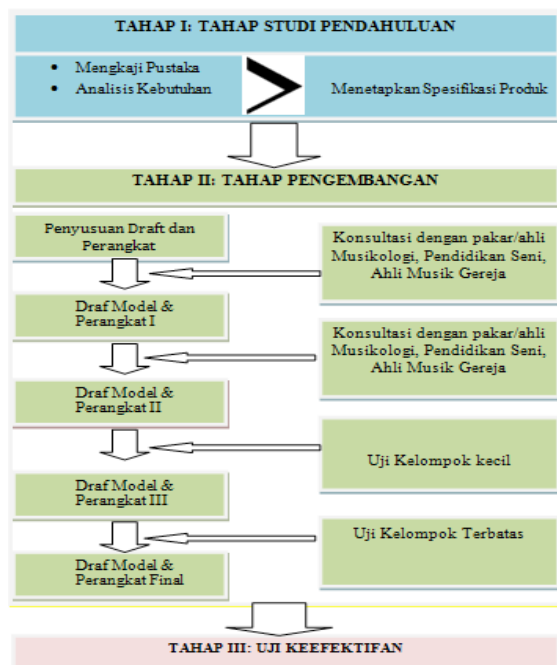
Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah umum, sebagaimana diuraikan Borg & Gall (1983:775):

Research and information collecting; Planning; Develop preliminary form of product, Preliminary field testing, yaitu melakukan uji coba lapangan awal dalam skala, *Main product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal, *Main field testing*, uji coba utama yang melibatkan seluruh subyek, *Operational product revision*, *Operational field testing*, *Final product revision*, *Dissemination and implementation*, (Samsudi, 2009:89)

Sukmadinata, (2005:176), mengemukakan telah melakukan modifikasi pada sepuluh langkah penelitian dan pengembangan tersebut menjadi tiga langkah, yang pada dasarnya sama dengan langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh McKenny (2001) yang

meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Tahap studi Pendahuluan yang oleh McKenny disebut *needs and content analisis*, (2) Tahap pengembangan yang disebut sebagai *desain, development, and evaluation Stages* (3).

Tahap-tahap pengemabangan dapat digambarkan sebagai berikut:



(sumber:Sukmadinata,2005:187)

Ujicoba dalam tahap pengembangan dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen “subyek tunggal”. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok yang sama. Mereka diberi perlakuan yang berbeda dalam waktu yang berbeda pula. Pada tahap pertama, subyek diberi perlakuan seperti biasanya dan peneliti melakukan pengamatan yang seksama terhadap apa yang terjadi pada subyek dan melakukan pengukuran. Selanjutnya pada tahap kedua, subyek diberikan perlakuan eksperimen dan menjaga kestabilan kondisi subyek agar tidak ada faktor yang berbeda seperti pada tahap pertama yang mungkin dapat mempengaruhi eksperimen, (Sumaryanto, 2007 : 35-36)

Desain Prates-pascatest satu kelompok

Pratest	Perlakuan	Pascatest
Variabel Bebas		
Y	X	Y

Sumber: (Samsudi: 2009:90)

Uji Efektifitas dilakukan dengan

teknik analisis *uji t*. Yaitu uji efektifitas model pembelajaran menggunakan pendekatan uji sampel berpasangan melalui uji efektifitas system Scale Chord untuk mengetahui tingkat keefektifan produk terhadap hasil belajar kelompok ujicoba. Sedangkan uji efektifitas model digunakan untuk mengetahui perbedaan kelompok ujicoba kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan sistem *Scale Chord*.(sistem baru) dibandingkan dengan sistem *Pilling* (Konvensional). Data ujicoba kelompok sasaran dihimpun melalui pre-test dan post-test terhadap matari pokok yang diujicobakan.

Uji t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Versi 19.0 dan pentashihan hasil dengan perhitungan manual dengan Rumus:

$$t = \frac{d-0}{s/\sqrt{n}}, \text{ (Sukestiyarno,2010: 108-110).}$$

Hasil uji coba dibandingkan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan metode lama atau baru. Dengan interpretasi *output*: $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (rataan kemampuan memainkan keyboard sebelum dan sesudah sama $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (rataan kemampuan memainkan keyboard sebelum dan sesudah berbeda). Keputusan: Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (5%) maka H_1 diterima. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (5%) maka H_0 di tolak.

Teknik keabsahan data dengan menggunakan uji Validitas dan Reliabilitas. Validitas tes untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara jawaban suatu butir pertanyaan dengan skor total yang telah ditetapkan dengan menggunakan rumus *Korelasi sparman Brown* (Arikunto, 2005: 146) Rumus Spearman Brown digunakan untuk menghitung insrumen tes berupa tes unjuk kerja.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Produk pengembangan Sistem Scale Chord meliputi model pembelajaran yang dikemas melalui buku ajar cetak dan media Audio pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Buku ajar dengan judul “*Pedoman Exercises Sistem Scale Chord*” berisikan materi-materi yang sesuai dengan silabus pada matakuliah harmoni manual. Materi yang tesaji pada buku adalah pengertian harmoni manual pada bab 1 ,Teori-Teori dasar ilmu harmoni pada bab 2, pada bab 3, Metode Harmoni Manual bab 4 dan Bentuk-Bentuk Exercises 5. Dan halaman lampiran yang berisikan peta keyboard dan istilah-istilah. Setiap bab dilengkapi oleh beberapa komponen yaitu:

Petunjuk pembelajaran, berisi informasi

tentang komponen-komponen yang diperlukan oleh mahasiswa dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. Agar mahasiswa memahami komponen apa saja yang harus ada dalam sebuah pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan bertujuan.

Peta pembelajaran, peta ini berfungsi sebagai sebuah tinjauan terhadap susunan dan struktur bab serta berkaitannya dengan bab sebelum dan sesudahnya. Silabus, merupakan panduan perencanaan dan pelaksanaan, pembelajaran yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus sangat perlu dicantumkan dalam buku ajar, agar mahasiswa dapat mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari dalam 1 semester.

RPP, memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktifitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. RPP juga sangat perlu dicantumkan dalam buku ajar karena dengan adanya RPP mahasiswa akan memahami berapa kali pertemuan setiap materi itu dapat terselesaikan.

Gambar-gambar, dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa membaca notasi dalam berlatih. Evaluasi merupakan perangkat yang disediakan dalam buku ajar harmoni manual untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi sistem scale chord dalam pembelajaran harmoni manual.

Rangkuman ini berisi ringkasan singkat dari materi yang disajikan dalam setiap bab. Selain model pembelajaran yang ditunangkan dalam bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti, namun juga disertai dengan audio pembelajaran. Audio pembelajaran berisi materi tentang sistem *scale chord*. Materi audio dikemas dalam bentuk perangkat *MIDI*, *WAVE*, *MP3* dan sejenisnya dengan durasi waktu yang cukup singkat. dengan penggunaan perangkat ini diharapkan memudahkan mahasiswa dalam belajar Harmoni Manual. Pembelajaran audio dapat di akses melalui Handphone (HP). Dengan menggunakan HP dinilai lebih praktis dapat dibawa kemana-mana.

Produk Sistem *Scale chord* yang dikembangkan telah diujicobakan kepada mahasiswa dosen pembimbing harmoni manual sebagai sarana pengguna. Berdasarkan hasil ujicoba lapangan terbatas maka efektifitas pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar dari 25 mahasiswa kelompok ujicoba sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sistem

Scale chord. Tahap ujicoba ini bertujuan untuk memvalidasi Keefektifan dan kemenarikan produk hasil pengembangan sistem *Scale Chord* dalam pembelajaran dalam Harmoni Manual bagi mahasiswa program studi Musik Gereja STAKPN Sentani. Ujicoba dilakukan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil uji efektifitas data unjuk kerja system pilling di peroleh nilai output $\text{sig}=0,037$ (37%) > 0,05 (5%) dengan melihat nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{table} . Hasil uji efektifitas unjuk kerja dari data system *Scale chord* diperoleh nilai output $\text{sig}=0,003$ (37%) > 0,05 (5%)

makna diatas dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan data hasil belajar unjuk kerja dengan system pilling dan unjuk kerja system *scale chord* antara sesudah dan sebelum diberikan perlakuan. Makna dari perbedaan tersebut adalah bahwa penerapan system *scale chord* dalam matakuliah lebih efektif dan dapat digunakan dibanding sistem "Pilling"

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Borg, R., Walter, and Meredith D. Gall (1993). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman
- Labobar, Marcus, 2003. *Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani*
- Merriam. Alan P. 1964 *The Anthropology Of Music*. North Western University Press
- Madjid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Sukestiyarno, 2010. *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS Dipersiapkan Untuk Para Pengelola Data Adiminstrasi Dan Para Peneliti*, Universitas Negeri Semarang
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sumaryanto. Totok F, 2000. *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press
- Samsudi, 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Sunarto, 2011. *Bahan Ajar Filsafat Seni*. Semarang: Program Pendidikan Seni PPs Unnes
- White, James F, 2002. *Pengantar Ibadah Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Yoku, Yordan, 2000. *Koi Bae Memakonde: Jayaa (Mari Kita Bernyanyi)* Sentani; CV Multi Jayapura Papua